SAHABA INITIATIVE SEBAGAI ORGANISASI NIRLABA DALAM MENJAGA HARMONISASI DAN TOLERANSI ANTAR MANUSIA DI NEGARA MINORITAS

Sofi Faiqotul Hikmah
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
sofiefaiqotul@gmail.com
Ilham Nur Kholiq
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
choliq89@gmail.com

Abstract:*The research conducted at Sahaba Initiative California aims to analyze how Sahaba Initiative as a non-profit organization maintains harmony and tolerance between people in minority countries. The research method is descriptive from data taken through various journals, books, and data from the field. The results of the study show that the values of tolerance and harmony in Sahaba Initiative are reflected in the Al-Quran Surah Al-Maidah Verse 2, Al-Hujurat Verse 10, Al-Hujurat Verse 13, Al-Mumtahanah Verse 8-9, Al-Kafirun Verse 6. The values and principles of tolerance carried out by Sahaba Initiative as a non-profit organization have 4 components, namely the value of mutual assistance, the value of tolerance, the value of anti-violence, and the value of acceptance of tradition.*

Keywords: Sahaba Initiative, Harmonization, Tolerance

PENDAHULUAN

Sahaba Initiative merupakan organisasi muslim non-profit yang beralamat di 1694 N D Street, San Bernardino, California, Amerika Serikat, yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan basic keluarga dan menyalurkan berbagai macam makanan, minuman, pakaian, mainan, dan kebutuhan basic lainnya. San Bernardino merupakan salah satu wilayah termiskin di State California sehingga organisasi ini didirikan. Sahaba Initiative menerima donasi berbagai macam kebutuhan keluarga dari perusahaan maupun individu yang akan disalurkan setiap hari sabtu pukul 10.00-14.00 yang dibantu oleh relawan/ volunteer untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Negara Amerika adalah negara sekuler yang tidak pernah menggabungkan urusan agama dengan kepemerintahan maupun negara, mereka tidak pernah membawa agama dalam bersosialisasi, tetapi setiap orang bebas untuk beragama menurut keyakinannya masing-masing, sehingga tidak ada diskriminasi agama dalam semua kegiatan terutama dalam organisasi Sahaba Initiative ini. Walaupun organisasi ini yang mendirikan sebagian besar adalah orang muslim, mereka tidak pernah membedakan dalam hal penyaluran barang maupun yang menjadi volunteer, tidak pernah membedakan agama, ras, suku, jenis kulit, jenis kelamin, dan status sosial, siapapun bebas menjadi volunteer, siapapun bebas menjadi donatur, dan siapapun bebas menjadi penerima barang-barang kebutuhan

basic, karena sebagian besar volunteer maupun penerima barang, mereka datang dengan mengendarai mobil. Organisasi non-profit ini tidak hanya menyalurkan barang-barang kebutuhan, namun juga menerima dan menyelurkan dana zakat maupun hewan qurban.[1]

Penulis merupakan volunteer yang setiap hari sabtu dari pukul 10.00-14.00 membantu mendistribusikan berbagai macam makanan, baik yang berupa makanan kemasan maupun berbagai macam jenis buah dan sayur. Informasi tentang Sahaba Initiative didapat dari komunitas Sisters Committee di Islamic Center Riverside, yang jaraknya 2 Km dari tempat tinggal dan kampus University of California Riverside (UCR). Teman sesama volunteer tidak hanya berasal dari Amerika saja, tetapi kebanyakan dari luar Negara Amerika, yaitu Meksiko, Turkiye, India, Bangladesh, Etiopia, dan lainnya. Tidak hanya lintas negara, *Muslim Nirlaba Organization* ini baik yang sebagai volunteer maupun peserta yang mengambil makanan, tidak hanya beragama Islam saja, melainkan mereka berasal dari lintas iman yang saling membantu, yang kaya membantu yang miskin, yang kuat membantu yang lemah, dan tidak ada diskriminasi apapun, baik warna kulit maupun berbedanya agama. Dari latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana Sahaba Initiative sebagai organisasi nirlaba dalam menjaga harmonisasi dan toleransi antar manusia di negara minoritas.

ORGANISASI NON PROFIT

Organisasi Non Profit/ Non Profit Organization (NPO) merupakan organisasi yang berorientasi pada sesuatu yang sifatnya kemanusiaan dengan tujuan amal dan tidak untuk mencari keuntungan, kalaupun dalam organisasi tersebut terdapat surplus, itu tidak akan diberikan kepada pemilik saham atau pendiri organisasi melainkan untuk pengembangan organisasi yang tujuan utamanya adalah amal dan kemanusiaan, oleh karena itu untuk mewujudkan organisasi terus berjalan, dibutuhkan relawan/ volunteer dengan suka rela berkontribusi atas tenaga maupun pikirannya tanpa adanya upah ataupun gaji.

Selain membutuhkan volunteer untuk menyumbangkan pikiran dan tenaganya, NPO membutuhkan donatur yang siap untuk keikhlasan hartanya untuk disumbangkan kepada masyarakat yang membutuhkan yang akan disalurkan untuk kepentingan pendidikan, kesehatan, kebutuhan basic (sandang pangan, papan), dan kepentingan-kepentingan lain yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Donatur ini bisa siapapun yang mempunyai jiwa dermawan yang sangat tinggi, baik individu, perusahaan swasta, pemerintah, lembaga keuangan, dan lain sebagainya. [2]

Organisasi ini mempunyai hubungan yang sangat harmonis antara pemilik dana, volunteer dan penerima manfaat. Berhasil dan tidaknya sebuah organisasi non profit ini dikarenakan solidnya hubungan antara pemilik manfaat dengan penerima manfaat. Dalam tulisan ini salah satu organisasi non profit yang penulis teliti adalah bernama "Sahaba Initiative" yang berada di State California, Negara Amerika.

[1] Charles Taylor. 2007. *A Secular Age*: Menganalisis Perubahan Pandangan Tentang Agama dalam Masyarakat Modern dan Munculnya Negara Sekuler.
[2] DiMaggio, P.J., & Powell, W.W. 1983. *The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields.*

SAHABA INITIATIVE

Sahaba Initiative merupakan Non Profit Organization (NPO) yang mempunyai prinsip bahwa organisasi ini dapat mengubah kehidupan orang banyak, menguatkan keluarga, dan memberikan harapan bagi komunitas yang berkembang. Sahaba Initiative bertempat di San Bernardino karena merupakan salah satu daerah yang termiskin dan terdapat banyak *homeless*, sehingga organisasi ini sangat membantu dan menguatkan beberapa keluarga yang lemah. Dr. Muzammil Siddiqui adalah ketua organisasi ini sekaligus scholar, mengatakan bahwa " Karena kita berada di wilayah termiskin daerah Amerika, maka sangat penting sekali bagi kita sebagai orang muslim untuk menjaga tetangga kita, karena kita mempunyai kewajiban terhadap mereka, mari kita menjadi relawan yang ikhlas untuk bekerja membantu mereka di saat sangat sedikit orang yang mau bekerja tanpa adanya upah". Perkataan Dr. Muzammil tersebut mengingatkan kita akan kewajiban kita sebagai Muslim untuk berbuat baik kepada tetangga, baik tetangga muslim maupun non muslim, karena dalam membantu tetangga yang lemah kita tidak boleh memandang ras, suku, agama karena untuk menjaga harmonisasi dan toleransi sesama umat manusia, sebagai makhluk sosial, karena bentuk bantuan tidak hanya uang saja, malainkan tenaga dan waktu yang kita luangkan untuk melayani mereka, sangat diharapkan dan sangat membantu mereka dalam pendistribusian barang-barang makanan yang ada di Sahaba Initiative.

Gambar 1. Logo Sahaba Initiative

Sahaba Initiative mendapatkan penghargaan menjadi Organisasi Non Profit tebaik pada tahun 2018 yang diberikan oleh Assemblywoman Eleise Reyes, saat banyak sekali aplikasi organisasi nirlaba yang menawarkan berbagai macam bantuan. Keistimewaan Sahaba Initiative ini adalah tidak hanya melayani lewat aplikasi saja, melainkan juga memberikan pelukan dan kasih sayang kepada semua yang terlibat di dalamya, baik bagi donatur, pengurus organisasi, volunteer, dan juga keluarga yang mendapat bantuan berbagai macam makanan dan kebutuhan dari Sahaba Initiative.

Gambar 2. Penghargaan Assemblywoman Eleise Reyes Sebagai Organisasi Nirlaba Terbaik Tahun 2018

Selama menjadi volunteer di Sahaba Initiative, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang toleransi, kebaikan, pelukan, dan kasih sayang sesama anggota volunteer, sesama penerima makanan yang berasal dari berbagai negara, berbeda agama, tidak menjadikan kesakralan kebaikan kegiatan ini berkurang. Sasaran dari organisasi ini adalah keluarga yang membutuhkan, *homeless*, mahasiswa, volunteer, bahkan orang kaya pun boleh menjadi anggota penerimaan barang-barang makanan maupun kebutuhan basic lainnya. Tidak hanya tentang perbedaan status sosial dalam kegaiatan ini, bahkan mayoritas yang menjadi volunteer maupun anggota penerima makanan kebanyakan berangkat dengan mengendarai mobil. Dari kegiatan ini saya banyak melihat nilai-nilai islami yag diterapkan di negara minoritas ini, terutama tentang menjaga harmonisasi dan toleransi antarmanusia, karena semua orang mempunyai kesempatan untuk berbuat baik dan mendapatkan kebaikan dari Sahaba Initiative, karena Sahaba Initiative adalah wadah yang menjembatani antara donatur dengan penerima donasi. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2, Al-Hujurat Ayat 10, Al-Hujurat Ayat 13, Al-Mumtahanah Ayat 8-9, Al-Kafirun Ayat 6, tentang harmonisasi dan toleransi antarmanusia.

HARMONISASI DAN TOLERANSI ANTAR MANUSIA

1. Harmonisasi

Harmonisasi merupakan dimana kehidupan individu dan masyarakat dapat hidup berdampingan tanpa adanya konflik permusuhan, saling menghormati. Kondisi sosial ini dapat merujuk pada keselarasan antara individu maupun kelompok terhadap masyarakat walaupun terdapat perbedaan agama, ras, suku, etnis, golongan, tetapi tidak menjadikan perbedaan mereka sebagai penghalang melainkan sebagai kekayaan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Harmonisasi sering diartikan sebagai kebebasan bagi individu maupun kelompok yang tetap ingin menjaga identitas budayanya sembari tetap hidup dalam kerangka dan koridor yang tidak mengganggu kehidupan orang lain. Beberapa elemen yang terdapat dalam harmonisasi antar manusia yaitu:[3]

[3] Locke, John. *A Letter Concerning Toleration*. 1689.

a. Komunikasi adalah bentuk tindakan yang diambil oleh individu, kelompok, ataupun masyarakat untuk menyelesaikan suatu konflik dan permasalahan sehingga mengurangi ketegangan dan permasalahan bisa diselesaikan.
b. Kompromi merupakan tindakan yang diambil untuk menciptakan keadilan bagi siapapun dan tidak memandang perbedaan, karena semua orang berhak mendapatkan perlakukan baik, termasuk keadilan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis.
c. Keberagaman merupakan suatu kekuatan adalah menjadikan perbedaan antar manusia sebagai bagian dari kreatifitas dan inovasi yang dapat menciptakan keindahan.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai, menghormati dan menerima perbedaan agama, budaya, suku, adat, ras, warna kulit, maupun pendapat orang lain. Sikap toleransi ini mencerminkan betapa beragamnya manusia di muka bumi ini, sehingga kita harus menghormati tanpa harus memaksakan orang lain untuk sama dengan kita.[4] Sikap toleransi ini dalam filosofi John Locke dalam essaynya Letter Concerning Toleration (1689) awal mulanya pemikiran yang mengatakan bahwa "Negara tidak harus ikut campur tangan dalam urusan agama orang lain, karena agama merupakan hak dan kepentingan individu yang meyakini tuntunannya, dan siapapun bisa beragama menurut kepercayaannya masing-masing". Filosofi John Locke ini sangat *relate* dengan kebebasan beragama yang ada di Negara Amerika, Negara sekuler yang tidak menggabungkan antara kepentingan agama dengan kepentingan negara, dan dalam beragama seseorang tidak mengganggu kepentingan dan kenyamanan orang lain.

Setiap individu berhak memiliki kebebasan berpikir, beragama, berpendapat, tanpa adanya ancaman dari pihak manapun, karena toleransi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam bermasyarakat, sehingga kebebasan individu sangat dihormati. Sama dengan halnya pluralisme bahwa keberagaman adalah kekuatan, dan dengan adanya toleransi, konflik dan permasalahan dalam bermasyarakat dapat diminimalisir. Bikhu Parekh seorang ahli multikulturanisme mengatakan bahwa komitmen untuk hidup bersama walaupun terdapat banyak perbedaan secara fundamental.[5] Contoh sederhana di Negara Indonesia yang mencerminkan sikap harmonisasi dan toleransi antar umat manusia adalah yang tercermin dalam nilai "Bhineka Tunggal Ika" yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan, di mana perbedaan agama, suku, ras, budaya, warna kulit, bukan suatu penghalang, tetapi suatu kekuatan sehingga menciptakan kreatifitas dan juga inovasi.

[4] United Nations. *Universal Declaration of Human Rights*. 1948.
[5] Parekh, Bhikhu. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. 2000.

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG HARMONISASI DAN TOLERANSI DI SAHABA INITIATIVE

1. Al-Maidah Ayat 2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗوَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗوَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘوَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖوَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖوَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,[6] jangan (melanggar kehormatan) buan-bulan haram,[7] jangan (mengganggu) hadyu[8] (hewan-hewan qurban), dan qala'id[9] (hewan-hewan qurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung baitul haram sedangkan mereka mencari karunia dan ridha Tuhannya.[10] Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dalam penggalan ayat وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖوَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ yang disbutkan dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili bahwa kita diperintahkan untuk tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh syariat sehingga hati merasa tenang dan tentram, dan larangan untuk tolong menolong dalam kemaksiatan dan dosa, dalam hal ini segala sesuatu yang merugikan orang lain, kita dilarang untuk tolong menolong, karena akan menyebabkan kedholiman, kejahatan, dan pelakunya akan mendapatkan balasan yang setimpal, karena melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi laranga-Nya erupakan bentuk ketakwaan terhadap allah SWT.[11] hal ini juga ditegaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Sahi bin Sa'd dan Ibnu Mas'ud

الدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ

"Orang yang menunjukkan kepada kebaikan adalah seperti orang yang melakukan kebaikan itu sendiri"

2. Al Hujurat Ayat 10

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۚ

[6] Syiar-syiar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji, seperti tata cara melakukan thawaf dan sa'i, serta tempat-tempat mengerjakannya, seperti Ka'bah, Safa, dan Marwah.

[7] Bulan haram ialah Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Pada bulan-bulan itu dilarang melakukan peperangan.

[8] Hadyu ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti (dam) pekerjaan wajib yang ditinggalkan atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang di dalam ibadah haji.

[9] Qala'id ialah hewan hadyu yang diberi kalung sebagai tanda bahwa hewan itu telah ditetapkan untuk dibawa ke Ka'bah.

[10] Yang dimaksud dengan karunia di sini ialah keuntungan yang diberikan Allah Swt. dalam perjalanan ibadah haji, sedangkan keridaan-Nya ialah pahala yang diberikannya atas ibadah haji.

[11] Wahbah Az-Zuhaili. 2016. *Terjemah Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Juz 5 & 6 Jilid 3. Jakarta: Gema Insani. Hlm. 399-400.

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati".

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 10 ini menjelaskan tentang persaudaraan sesama muslim ketika ada dua orang yang berselisih, maka kewajiban seorang muslim mendamaikan kedua belah pihak tanpa memihak salah satu dari mereka yang saling bertikai, dan tidak adanya diskriminasi salah satu pihak, karena mereka disatukan oleh prinsip, yaitu iman.[12] Dalam ayat ini dikatakan *innamalmukminuna,* yaitu hanya persaudaraan sesama orang mukmin, tetapi apabila terdapat orang kafir *dhimmi* yang sedang berselisih, sebagai orang mukmin wajib membantu dan melindunginya dari kedzaliman orang-orang kafir.[13] Dalam suatu riwayat hadis, Nabi Muhammad SAW bersabda:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Allah SWT Berkenan menolong hamba selagi ia mau menolong saudaranya"

3. Al Hujurat Ayat 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti".

Dalam tafsir Kementerian Agama yang terdapat dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13, bahwa ayat tersebut ditujukan kepada seluruh umat manusia, sesungguhnya semua orang yang ada di muka bumi ini adalah keturunan Nabi Adam dan Siti hawa, dan Allah menjadikan berbeda-beda dalam suku, bangsa, budaya agar kita semua bisa saling mengenal dan memahami perbedaan, karena perbedaan semua itu di mata Allah SWT tidak berarti kecuali yang membedakan adalah sebuah ketakwaan.[14] Kemulyaan seseorang hanya tergantung pada tingkat ketakwaannya, seseorang yang mampu untuk tidak berbuat maksiat dengan maksimal, dan seseorang yang banyak berbuat kebajikannya.[15]

4. Al-Mumtahanah Ayat 8-9

لَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْٓا اِلَيْهِمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ(9) اِنَّمَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ قَاتَلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَاَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظٰهَرُوْا عَلٰٓى اِخْرَاجِكُمْ اَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۚوَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agana dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil (9). Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka teman akrab, mereka itulah orang-orang dzalim".

---

[12] Adams, Ian H. 1996. *Religious Tolerance and Religious Conflict: A Comparative Study*. Journal of Intercultural Studies. 17 (2): Hlm. 137-150.
[13] Wahbah Az-Zuhaili. 2016. *Terjemah Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Juz 27 & 28 Jilid 14. Jakarta: Gema Insani. Hlm 468-468.
[14] Kurniawan, Ahmad. 2018. *Toleransi Beragama di Indonesia: Studi Kasus di Yogyakarta*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
[15] Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia

Pada Surat Al Mumtahanah ayat 8-9 menjelaskan bahwa Allah tidak melarang seseorang untuk berbuat adil terhadap orang muslim mapun orang non muslim yang tidak memerangi agama dan tidak mengusir kita dari tempat tinggal, karena Allah mencintai orang-orng yang berbuat adil, walaupun adil disini masih sangat universal, adil dalam artian tidak memihak kepada siapapun, dan berprinsip kepada kebenaran dan kejujuran. Sedangkan Allah juga melarang kita beteman dengan orang-orang yang memusuhi terhadap agama kita dan mengusir kita dari tempat kita, karena Allah membenci orang-orang yang berbuat dzalim. Ayat ini menunjukkan bahwa sikap toleransi sesama manusia yang tidak memusuhi kita, sehingga siapapun berhak hidup bebas, dan tidak memusuhi sesama manusia yang mempunyai keyakinan agama yang berbeda.

5. Surat Al-Kafirun Ayat 6

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ع

"Untukmu agamamu, dan untukku agamaku".

Pada ayat ini menunjukkan bahwa kepentingan terhadap agamanya masing-masing menusia tidak akan adanya tukar menukar kepercayaan dan pengikut, karena orang muslim mempunyai pengikut dan keyakinan terhadap Tuhan yang disembahnya, sedangkan orang non muslim juga mempunyai keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan yang disembah, kitab suci sebagai pedoman dalam hidupnya. Ayat ini merupakan ayat tentang toleransi terhadap agama yang diikuti, karena suatu perbedaan suku, budaya, agama merupakan suatu keindahan yang patut dijaga, bukan suatu perbedaan yang dijadikan suatu permusuhan.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM SAHABA INITIATIVE

1. Saling Tolong Menolong

Seperti yang terdapat dalam penggalan Surat Al-Maidah Ayat 2 tentang perintah untuk tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, serta larangan tolong menolong dalam keburukan dan kerusuhan, bahwa Sahaba Initiative merupakan organisasi yang menjembatani antara donatur yang mempunyai banyak harta akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sahaba Initiative merupakan komunitas lokal yang berada di San Bernardino untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah, menguatkan sebuah keluarga, mendistribusikan hewan qurban, menerima dan menyalurkan zakat, mensupport kesehatan mental seseorang, membantu para *homeless* untuk mendapatkan makanan, serta membantu para donatur yang mau berdonasi baik berupa barang-barang kebutuhan basic, maupun berbentuk uang, baiasanya perusahaan-perusahaan *groceries*, *retail* seperti Walmart, Ralphs, Asian Market, Cosco, dan lainnya yang menjadi *stockist* Sahaba Initative yang akan disalurkan dan membantu sebagian kebutuhan masyarakat lemah, difabel, mental sickness, dan orang-orang lain yang mempunyai kelemahan, baik secara mental, kesehatan, maupun financial.[16]

Di amerika tidak ada diskriminasi tentang sesuatu yang berbeda dengan lainnya, misalkan mereka adalah *homeless* (orang yang tidak mempunyai tempat tinggal), pecandu narkoba yang mempunyai mental sickness, orang berkebutuhan khusus, orang gila,

[16] Harris, Fredrick C. 2009. *The Price of the Ticket: Barack Obama and the Rise and Decline of Black Politics.* American Political Science Review. 103 (1). Hlm. 1-20.

keluarga miskin, bahkan mereka mendapat bantuan dari pemerintah setiap bulannya sebesar 1000 USD, atau setara dengan Rp. 16 juta, karena semua orang berhak diperlakukan dengan baik, dibantu dan dilayani, khususnya pelayanan sepenuh hati yang diberikan oleh organisasi nirlaba muslim di California ini. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, Rasulullah SAW Bersabda:[17]

انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

"Bantulah saudaramu, baik dia seorang penindas maupun dia seorang yang tertindas"

Dari hadis ini kita diperintahkan untuk menolong orang tanpa pandang bulu mata, menolong orang yang didzalimi orang lain, bahkan menolong orang dzalim untuk diberikan kesadaran yang maksimal supaya kembali ke jalan yang diridhai Allah SWT.

2. Toleransi

Walaupun Sahaba Initiative merupakan organisasi milik orang Islam, tetapi toleransi yang diterapkan sangat tinggi, toleransi yang dimaksud adalah tetap berbuat baik kepada peserta maupun volunteer yang berbeda keyakinan, ras, suku, budaya, bahkan kita dipertemukan berasal dari berbagai negara. Tidak ada yang mendeskriminasi yang pakai kerudung dengan tidak, yang muslim maupun non muslim, dan tetap berpegang teguh pada tujuan dari organisasi ini, yaitu membantu menguatkan sebuah keluarga, membantu masyarakat yang lemah, *homeless*, meringankan seseorang yang terkena mental sickness, melayani orang-orang yang mempunyai keterbatasan disabilitas, bahkan orang yang sudah berkecukupan juga diperbolehkan mendapatkan bantuan dan ditribusi makanan dari Sahaba Initiative.

Tidak hanya memberikan pelayanan yang paripurna, tetapi Sahaba Initiative juga memberikan pelukan kasih sayang yang menjadi kekuatan bagi mereka. Walaupun organisasi ini milik orang Islam, ketika ada distribusi makanan non halal dari perusahaan seperti pork (daging babi), para volunteer tetap mendistribusikannya dengan baik dengan diberikan beringatan kepada peserta, karena peserta yang muslim lebih sedikit dari pada yang non muslim. Dari perlakuan yang dilakukan oleh Sahaba Initiative menunjukkan bahwa tetap menjaga toleransi bagi agama lain yang membolehkan makan daging babi, sedangkan termasuk makanan yang haram bagi orang muslim. Sikap toleransi juga tercermin dalam hadis nabi SAW yang berbungi:[18]

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya (H.R. Bukhari Muslim)".

Dalam hadis riwayat Bukhari Muslim tersebut dijelaskan betapa pentingnya kita sebagai makhluk sosial untuk berbuat baik kepada tetangga, karena merupakan suatu prilaku yang menunjukkan berimannya seseorang terhadap Allah dan hari akhir.[19] Berarti secara tidak langsung hadis ini mengatakan bahwa ketika seseorang berbuat buruk kepada tetangga, berarti keimanan terhadap Allah dan hari akhir perlu dipertanyakan. Banyak hadis yang memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada tetangga, karena tetangga merupakan orang lain yang paling dekat dengan kita, yang mengerti kesusahan kita, memahami ketika ada musibah, dan mambantu ketika kita sedang sibuk, bukan saudara

[17] Imam al-Bukhari dalam kitab Shahih al-Bukhari, tepatnya di kitab "Al-Ikrah"
[18] Bukhari. *Sahih Bukhari* (No. 6018), Muslim. Sahih Muslim (No. 47).
[19] Putnam, Robert D. 2007. *E Pluribus Unum: Diversity and Community in the Twenty-first Century*. *Scandinavian Political Studies*. 30 (2):Hlm. 137-174.

yang rumahnya jauh, melainkan tetangga yang sering berintaksi sosial dengan kita. Sama halnya dengan Sahaba Initaitive, pantry Sahaba Initiative berada di kawasan San Benardino karena merupakan wilayah termiskin di State California dan mereka bertujuan untuk membantu tetangga sekitar untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

3. Anti kekerasan

Bersikap baik dan lemah lembut terhadap sesama makhluk adalah perintah utuk menghindari kekerasan fisik maupun kekerasan mental. Sahaba Initiative melayani dengan sepenuh hati, memberikan pelukan emosional, kepedulian terhadap volunteer maupun penerima makanan. Perintah untuk bersikap lemah lembut dengan tidak adanya kekerasan bagi sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya terdapat dalam hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah ra.[20]

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ

"Diriwayatkan dari Aisyah, istri Nabi saw, Rasulullah SAW bersabda: Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyantun yang menyukai sikap lembut. Dia memberikan kepada pada sikap lembut, sesuatu yang tidak diberikan pada sikap kasar dan juga sikap-sikap lainnya". (HR Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan betapa pentingnya berlaku baik dan lemah lembut kepada semua makhluk Tuhan, baik yang bernyawa maupun tidak, seperti tumbuhan dan alam. Bersikap lemah lembut akan menimbulkan kebaikan dan berlaku kasar akan menyebabkan keburukan, permusuhan, pertengkaran. Dengan bersikap lemah lembut, maka meneladani salah satu sifat Allah yaitu "Maha Penyantun". Tidak semua orang bisa bersikap lemah lembut untuk menghadapi problematika di dunia ini, terkadang seseorang juga melakukan kekerasan untuk mencapai sesuatu, tetapi tidak sedikit pula seseorang melakukannya dengan cara lemah lembut untuk menghadapi permasalahan yang ada di jagat raya ini.[21] Selama saya melakukan pengabdian di Sahaba Initiative, tidak pernah sekalipun menemukan kekerasan yang terjadi dalam melayani banyak orang, walapun terkadang seseorang yang dilayani banyak permintaan dan susah dikendalikan, kami sebagai volunteer tetap melayani dengan senyuman, sepenuh hati tanpa adanya kekerasan yang menyertai.

4. Penerimaan terhadap Tradisi

Tidak ada tradisi khusus yang mencerminkan keberagaman dari masing-masing peserta ketika kegiatan pendistribusian makanan, namun ada suatu hari Sahaba Initiative mengadakan *ifthar* (buka bersama) di hari arafah (satu hari sebelum hari raya idul adha), *ifthar* mengundang semua pengurus, volunteer, donatur dan juga peserta yang biasanya mengambil bahan makanan di Sahaba Initiative yang tentunya tidak semua undangan beragama Islam, tradisi ini adalah ibadah atau ritual yang dilakukan oleh orang muslim, tetapi tamu undangan sangat menghargai ketika berbuka puasa ketika sudah mulai masuk

[20] Ahmad bin 'Umar al-Qurthubi. 1996. *Al-Mufhim lima Asykala min Talkhish Kitab Muslim*. Beirut: Dar Ibn Katsir. Jilid VI. Hlm. 577.
[20] Hefner, Robert W. 2001. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton: Princeton University Press.

maghrib dan tidak ada yang makan dan minum sebelum datang waktunya maghrib. Sikap penerimaan terhadap tradisi yang berbeda bagi umat non-muslim ini mencerminkan betapa rukunnya antar umat beragama yang berada di California. Wahbah Az Zuhaili menjelaskan bahwa Sikap terhadap penerimaan terhadap tradisi dalam Al-Qur'an disebut dengan *al-'Urf* yang artinya perkara yang baik (*al-amru al-mustahsin*), selagi tradisi-tradisi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu tidak menyimpang dari ajaran dan juga tidak mengganggu orang lain, karena tradisi itu sesuatu yang baik, biasanya berbentuk ritual keagamaan.[22]

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul "Sahaba Initiative sebagai Organisasi Nirlaba dalam Menjaga Harmonisasi dan Toleransi Antar Manusia di Negara Minoritas" tepatnya di negara bagian California merupakan lembaga milik organisasi Islam, memberikan bantuan kepada tetangga untuk memenuhi kebutuhan basic dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan, sangat menerapkan prinsip toleransi dan harmonisasi yang sangat baik dalam menjaga kerukunan sesama manusia, walaupun mereka berasal dari berbagai negara yang pastinya berbeda suku, agama, ras, budaya dan juga warna kulit. Sikap toleransi dan harmonisasi yang diterapkan oleh Sahaba Initiative sangat tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2, Al-Hujurat Ayat 10, Al-Hujurat Ayat 13, Al-Mumtahanah Ayat 8-9, dan Surat Al-Kafirun Ayat 6. Selama menjadi volunteer selama 4 bulan di Sahaba Initiative, penulis dapat mengambil pelajaran-pelajaran yang diambil dari nilai-nilai toleransi yang diterapkan yaitu, saling tolong menolong, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, Ian H. 1996. *Religious Tolerance and Religious Conflict: A Comparative Study*. Journal of Intercultural Studies. 17 (2).

Ahmad bin Umar al-Qurthubi. 1996. *Al-Mufhim lima Asykala min Talkhish Kitab Muslim*. Beirut: Dar Ibn Katsir. Jilid VI.

Ardiansyah. 2018. *Tradisi dalam Al-Qur'an* (*Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara dan Wahabi*). Tesis. Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Konsentrasi Ilmu Tafsir, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

Bukhari. *Sahih Bukhari* (No. 6018), Muslim. *Sahih Muslim* (No. 47).

Charles Taylor. 2007. *A Secular Age: Menganalisis Perubahan Pandangan Tentang Agama dalam Masyarakat Modern dan Munculnya Negara Sekuler.*

Di Maggio, P.J., & Powell, W.W. 1983. *The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields.*

[22] Ardiansyah. 2018. *Tradisi dalam Al-Qur'an* (*Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara dan Wahabi*). Tesis. Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Konsentrasi Ilmu Tafsir, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Hlm. 01.

Harris, Fredrick C. 2009. *The Price of the Ticket: Barack Obama and the Rise and Decline of Black Politics.* American Political Science Review. 103 (1).

Hefner, Robert W. 2001. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton: Princeton University Press.

Imam al-Bukhari dalam kitab Shahih al-Bukhari, tepatnya di kitab "Al-Ikrah"

Kurniawan, Ahmad. 2018. *Toleransi Beragama di Indonesia: Studi Kasus di Yogyakarta*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.

Locke, John. *A Letter Concerning Toleration*. 1689.

Parekh, Bhikhu. 2000. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*.

Putnam, Robert D. 2007. *E Pluribus Unum: Diversity and Community in the Twenty-first Century*. *Scandinavian Political Studies*. 30 (2).

Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia

United Nations. *Universal Declaration of Human Rights*. 1948.

Wahbah Az-Zuhaili. 2016. *Terjemah Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Juz 5 & 6 Jilid 3. Jakarta: Gema Insani. Hlm. 399-400.

Wahbah Az-Zuhaili. 2016. *Terjemah Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj.* Juz 27 & 28 Jilid 14. Jakarta: Gema Insani. Hlm 468-468.